

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan menurut *The American Herriage Dictionary* merupakan sebuah keseluruhan pola perilaku yang diwariskan melalui interaksi sosial, seni, agama, institusi, serta semua hasil karya dan pemikiran manusia dari suatu kelompok. Menurut bahasa Sanssekerta, Budayah atau *buddayah* merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang berarti hal-hal yang erat kaitannya dengan kecerdasan manusia. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Penjelasan tadi dapat juga diartikan sebagai Kebudayaan adalah sistem pengetahuan yang mencakup ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikiran manusia, dan dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan bersifat abstrak. Perwujudan kebudayaan, yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, dapat berupa benda-benda konkret dan perilaku, seperti pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya terbentuk untuk membantu manusia menjalani kehidupan bermasyarakat (Darmasti, 2019).

Kebudayaan adalah bagian integral dari masyarakat dan tidak bisa dipisahkan dari keberadaannya. Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan menjadi dinamis dan terus berkembang. Salah satu contohnya adalah budaya populer atau budaya pop, yang sering disebut sebagai budaya massa. Budaya populer muncul dan "*booming*" di setiap generasi atau masa tertentu, didorong oleh motif keuntungan. Budaya ini didominasi oleh produksi dan konsumsi barang-barang material, bukan seni yang murni. Industri budaya yang mendukung budaya populer

telah menciptakan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada konsumsi, tetapi juga mengubah artefak budaya menjadi produk manufaktur dan barang dagangan. Salah satu contoh budaya populer adalah budaya pop Korea, atau K-Pop.

Meluasnya perkembangan *Korean Wave* atau “Demam Korea” sangat mempengaruhi banyak negara, khususnya Indonesia yang menjadi negara peringkat satu di dunia maya pada tahun 2021 menurut data yang dipaparkan oleh CNN Indonesia (CNN, 2022). CNN Indonesia kembali memberikan data jumlah penggemar K-Pop di tahun 2022 khususnya di negara Indonesia mencapai lebih dari 178 juta perorang (CNN, 2023). Hal ini jelas menjelaskan bahwa *Korean Wave* sangat dengan mudah membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia hingga saat ini. Kemunculan K-Pop di Indonesia awalnya di pelopori oleh drama Korea pada tahun 2000-an yang berjudul *Boys Before Flower* yang menjadi pelopor meningkatnya minat remaja Indonesia dalam mengetahui budaya Korea. Tidak hanya sampai disitu saja, munculnya drama-drama Korea lain yang membuat masyarakat Indonesia mulai lebih antusias dengan masuknya budaya K-Pop di Indonesia (Nisrina et al., 2020). Selain adanya drama Korea yang membuat antusias masyarakat Indonesia sangat bersemangat, kemunculan *boygrup*, *girlgrup*, dan penyanyi-penyanyi Korea lainnya membuat budaya K-Pop di Indonesia makin melekat di masyarakat Indonesia. *Rain*, *BoA*, *Wondergirl*, *Girls Generation*, *Super Junior*, *BigBang*, *2NE1* dan masih banyak lagi yang membuka jalan buat masyarakat Indonesia bisa mendengarkan musik yang bernuansa baru yaitu K-Pop.

Mempunyai pengaruh yang kuat terutama di Indonesia, K-Pop yang diawali dengan lagu yang berjudul *Nobody* dinyanyikan oleh *girlband Wondergirl* pada 22 September 2008 membuat banyak remaja Indonesia terjun ke dunia K-Pop. Tidak hanya berhenti di situ saja kemunculan lagu-lagu yang *ear catching* di telinga

masyarakat Indonesia pada tahun-tahun setelahnya seperti, *Super Junior – Sorry Sorry & Bonamana, Girls Generation – Gee, Bigbang – Fantastic Baby, 2NE1 – I Am The Best* dan dimasa sekarang sudah banyak bermunculan lagu-lagu *ear catching* lainnya seperti *BTS – Butter, BlackPink – Pink Venom, Twice – What Is Love, Seventeen – Super, NCT 127 – Kick It, NewJeans – Hype Boy, IVE – After Like, Le Sserafim – Antifragile, Enhypen – Fever, Aespa – Black Mamba, Ateez – Halazia* dan masih banyak lagi. Lagu-lagu tersebut membuktikan bagaimana K-Pop itu sendiri dengan berbagai macam *genre* lagu bisa membuat masyarakat Indonesia mengganti referensi mereka yang awalnya mempunyai referensi pada grup musik Amerika Serikat kemudian mengubah haluan untuk mencari referensi lain dengan mendengarkan K-Pop.

Tidak hanya mendengarkan lagu-lagu dari *boygrup* atau *girlgrup*-nya saja, penggemar K-Pop mulai belajar mengikuti bagaimana berbicara, berpakaian, aksesoris, kuliner, gaya berfoto, dan produk-produk yang mereka gunakan atau konsumsi untuk secara tidak langsung membentuk gaya hidup mereka yang baru dengan mengonsumsi sebuah produk budaya dari efek *Korean Wave*. Dengan berkembangnya *Korean Wave* membuat penggemar menginterpretasi budaya yang kemudian mereka manfaatkan untuk menciptakan gaya hidup dengan memberikan identitas baru bagi diri mereka (Putri & Purnomo, 2019). Terciptanya perilaku penggemar saat ini tentu saja kebanyakan di pengaruhi oleh peran media yang saling berkaitan pada pengglobalisasian *Korean Wave*. Secara besar-besaran, media menyebarkan nilai-nilai budaya Korea yang menjadi penunjang utama berhasilnya *Korean Wave* ke kancah Internasional, apalagi sekarang dengan berkembangnya pesatnya internet justru dengan mudah untuk menyebarkan budaya Korea itu sendiri (Khoiriah, 2020).

Gaya hidup baru yang tercipta tadi sangat mempengaruhi penggemar K-Pop di Indonesia. Terciptanya pengaruh yang baik dan buruk pada kehidupan penggemar K-Pop di Indonesia terutama yang dirasakan mereka. Sedikit dari banyaknya dampak positif yang bisa diambil adalah remaja di Indonesia bisa mengetahui budaya dari negara tersebut membuat mereka bisa memotivasi diri mereka untuk mengetahui budaya negara tersebut. Penulis juga melihat ada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang mengkomsumsi budaya ini melalui interaksi mereka terhadap sesama penggemar dalam penyebaran informasi dan partisipasi mereka terhadap *event-event* K-Pop seperti, mengikuti kegiatan amal atau melakukan donasi pada Pendidikan anak khususnya di Kota Yogyakarta yang dilakukan oleh NCTzen Indonesia dan mengikuti *event* untuk merayakan ulang tahun idola mereka dengan melakukan kegiatan amal seperti memberikan beasiswa 1 tahun kepada anak di Kabupaten Pulon Progo, Kota Yogyakarta yang dilakukan CARAT Indonesia dan juga untuk merayakan Hari Pendidikan Nasional. Tindakan yang mereka lakukan tersebut didasari dengan kepedulian mereka terhadap orang lain serta terinspirasi dari idola mereka. Selain itu, kegiatan kemanusiaan ini juga untuk membentuk interaksi, berpartisipasi dan membentuk hubungan antar sesama penggemar dalam masing-masing *fandom*. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan proses globalisasi budaya Korea ini tidak menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang mereka rasakan antara lain suka menghabiskan waktu untuk mendukung idolanya. Apalagi jika idolanya sedang melakukan perilisan lagu baru, mereka berbondong-bondong untuk membeli *merchandise* mereka dengan mengeluarkan uang yang tidak masuk akal. Tidak hanya mengeluarkan secara materi, mereka juga rela mendukung idolanya untuk menaikkan *views streaming* di

platform YouTube demi idolanya menang di acara *music show* Korea. Tidak hanya itu saja dampak negatif lainnya adalah mereka sangat mencintai idolanya dengan cara membela mereka mati-matian dan kerap menjatuhkan penggemar satu dengan lainnya. Sehingga banyak masyarakat di Indonesia mempunyai pandangan jika penggemar K-Pop kebanyakan penggemar yang *fanatic* atau garis keras.

Penjelasan di atas menimbulkan alasan bahwa ketertarikan penulis untuk meneliti masalah *Korean Wave* yang membentuk perilaku penggemar K-Pop idol yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu dengan yang lainnya dan alasan mahasiswa mengadopsi budaya-budaya Korea, khususnya pada penggemar K-Pop *idol* melalui skripsi yang berjudul “Tindakan Sosial Penggemar K-Pop *Idol* di Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan mengenai tindakan penggemar K-Pop *idol* yang mengonsumsi konten-konten dengan perkembangan sangat cepat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindakan sosial penggemar K-Pop *idol* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang?

## **1.3 Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk tindakan sosial penggemar K-Pop *idol* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.4 Manfaat**

Dalam penelitian ini terdapat 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bentuk tindakan sosial penggemar K-Pop *idol* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini juga menjelaskan teori yang digunakan, yaitu teori dromologi yang dikemukakan oleh Paul Virilio.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk menjadi referensi dan masukan yang bisa menunjang keilmuan dalam menganalisis tindakan sosial remaja penggemar K-Pop *idol* di mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian deskriptif adalah sebuah rumusan masalah yang membimbing penelitian untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi(Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam. Peneliti menganalisis data menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan penelitian ini, peneliti berharap dapat memahami alasan individu melakukan fenomena yang diteliti, khususnya terkait tindakan sosial penggemar K-Pop *idol* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

### **1.5.2 Jenis Penelitian**

Landasan berpikir dalam penelitian kualitatif mengacu pada pemikiran Max Weber, yang menyatakan bahwa fokus penelitian sosiologi bukan hanya pada gejala-gejala sosial, tetapi juga pada makna-makna di balik tindakan individu yang mendorong terbentuknya gejala sosial tersebut. Oleh karena itu, metode utama dalam ilmu sosial yang dikemukakan oleh Max Weber adalah pemahaman, bukan penjelasan. Untuk memahami makna dalam suatu gejala sosial, peneliti harus berperan sebagai subjek dalam penelitiannya dan juga harus memahami subjek-subjek penelitian tersebut, guna mencapai pemahaman yang sempurna tentang makna-makna yang muncul dalam gejala sosial yang sedang diteliti (Gunawan, 2016).

Penjelasan dari paragraf di atas mengenai jenis kualitatif yang dijelaskan oleh Weber tentang landasan berpikir pada jenis kualitatif, memunculkan ketertarikan peneliti untuk meneliti menggunakan jenis kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan untuk terlibat langsung dalam penelitian yang sedang diteliti yang berjudul “Tindakan Sosial Penggemar K-Pop *Idol* di Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang”,

dengan memahami gejala sosial yang terjadi khususnya tindakan sosial dan untuk mendapatkan alasan yang sempurna mengenai pemaknaan tentang tindakan yang dilakukan subjek secara mendalam. Peneliti juga ikut terjun langsung dalam memahami bagaimana subjek penelitian berperan langsung dikarenakan peneliti juga merasakan bagaimana berperan dalam melakukan tindakan sosial khususnya pada penggemar K-Pop *idol*.

### **1.5.3 Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang. Peneliti menggunakan lokasi penelitian ini karena peneliti secara tidak langsung peneliti mengamati keadaan di sekitar Universitas Muhammadiyah Malang.

### **1.5.4 Teknik Penentuan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah *purposive sampling*, di mana teknik pengambilan data menggunakan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan subjek yang tepat dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa subjek penelitian memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai tindakan sosial pada penggemar K-Pop *idol*. Maka sangat jelas diperlukannya pertimbangan penentuan subjek pada penelitian ini adalah dengan mengambil subjek yang sangat paham dengan dunia K-Pop, terutama mereka yang berasal dari kalangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang, mahasiswa yang memiliki ketertarikan atau memiliki ikatan yang kuat dengan idolanya, mahasiswa yang mengikuti akun-akun media sosial atau *fanbase* idolanya juga selalu *up to date* mengenai berita idolanya,



sering menghabiskan waktu untuk mendukung idolanya di media sosial dan sering membeli *merchandise* untuk mendukung idolannya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Malang penggemar K-Pop *idol*
2. Laki-laki atau Perempuan
3. Mahasiswa semester 4 ke atas
4. 10 mahasiswa setiap jurusan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

### **1.5.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kondisi perilaku masyarakat yang diteliti beserta situasi lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan ini, jenis data yang digunakan mencakup pengalaman personal, introspeksi, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, rekam jejak sejarah, dan hasil pengamatan *visual*. Data ini menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas serta tantangan kehidupan setiap individu yang terlibat dalam penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan data yang beragam ini, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dan diagnosis tentang objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi lokasi

penelitian secara langsung, mendekati subjek yang akan diteliti, dan melakukan pengamatan yang mendalam(Sugiyono, 2014).

Pada teknik ini, peneliti mengawali dengan melakukan observasi dengan cara berbaur bersama subjek dan membangun hubungan yang akrab untuk menggali informasi lebih lanjut tentang aktivitas *fangirling* terhadap idola dan sesama penggemar. Membangun ikatan yang baik adalah langkah awal yang penting untuk memfasilitasi pengumpulan informasi yang dibutuhkan. Tujuan utamanya adalah membuat subjek penelitian merasa nyaman dengan peneliti sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan efektif. Setelah itu, peneliti dan subjek penelitian melakukan wawancara, di mana subjek bebas menanyakan dan menunjukkan keaktifan mereka pada saat *fangirling* dan di media sosial yang digunakan untuk mendukung idola mereka.

b) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam pengumpulan data, daftar pertanyaan digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber. *In-depth interview* merupakan proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian melalui dialog tatap muka antara pewawancara dan responden. Wawancara ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan panduan tertulis, tergantung pada kebutuhan untuk menggali lebih dalam data yang dibutuhkan(Sugiyono, 2014).

Setelah melakukan observasi, peneliti telah mendapatkan nomor telepon dari subjek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan kriteria

yang telah ditetapkan. Kriteria ini disusun oleh peneliti untuk melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian yang memenuhi persyaratan tersebut, terutama di antara penggemar K-Pop *idol* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang. Untuk memperoleh informasi lebih banyak dan efisien, peneliti memilih untuk melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan ini dianggap lebih efektif karena selain memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, juga memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik tentang tindakan sosial subjek penelitian dalam menjadi penggemar K-Pop *idol*, dengan menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang telah terjadi, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam bentuk gambar, seperti foto, *video*, rekaman *audio*, gambar hidup, dan sketsa, menjadi pelengkap bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014).

Dalam teknik ini, peneliti mengambil dokumentasi dengan cara merekam hal-hal yang terkait dengan tema penelitian, seperti koleksi barang-barang terkait K-Pop oleh subjek, akun media sosial *idol* K-Pop yang diikuti subjek, serta dokumentasi kehadiran subjek dalam *event-event* K-Pop dan lain-lain. Dokumentasi ini menggunakan foto dan rekaman *audio* yang diambil menggunakan ponsel saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Dokumentasi tersebut kemudian

dibandingkan dan digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti dalam menggali data yang relevan dengan judul penelitian.

### **1.5.6 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi aspek yang sangat penting karena memastikan kredibilitas data yang dianalisis. Triangulasi data digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk memvalidasi fenomena yang diamati, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang ada. Dalam penelitian, triangulasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti triangulasi teknik pengumpulan data, sumber data, dan waktu pemeriksaan data. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai metode yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keakuratan informasi dan mendapatkan gambaran yang komprehensif, peneliti dapat menggunakan kombinasi wawancara bebas dan terstruktur. Selain itu, teknik wawancara dan observasi digunakan untuk memverifikasi kebenaran data yang dikumpulkan. Peneliti juga dapat mempertimbangkan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk memvalidasi informasi yang diperoleh. Dengan mengambil berbagai sudut pandang, diharapkan penelitian dapat mendekati kebenaran yang lebih baik. Triangulasi pada tahap ini penting dilakukan jika ada keraguan terhadap kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian (Sugiyono, 2014).

## 2. Triangulasi Sumber Data

Untuk menggali kebenaran dari informasi tertentu, peneliti menggunakan berbagai metode dan sumber data. Selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan metode observasi partisipatif, mengakses arsip, dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, serta foto atau gambar. Setiap metode ini menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang memberikan pandangan yang beragam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif ini, penelitian dapat memperluas pengetahuan dan mendekati kebenaran yang lebih kuat (Sugiyono, 2014).

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan memeriksa informasi menggunakan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam konteks waktu atau situasi yang berbeda. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan kepastian dan akurasi data yang diperoleh (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber data, dimana peneliti akan mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada subjek lain yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan ini untuk mengetahui apakah data dari subjek-subjek penelitian saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

### 1.5.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data di lapangan dan juga setelah fase pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis awal terhadap jawaban responden. Jika hasil analisis awal masih dirasa belum memuaskan, peneliti akan terus melanjutkan wawancara dan pertanyaan sampai pada tahap di mana data yang diperoleh dianggap kredibel. Hal ini menunjukkan bahwa proses analisis data merupakan tahapan yang panjang dalam mengolah hasil penelitian. Artinya, pengujian data ini tidak hanya melibatkan pengorganisasian data, tetapi juga mencakup evaluasi dan penentuan pentingnya informasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Secara lebih rinci, langkah-langkah uji keabsahan data dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian dengan menggunakan strategi yang dianggap sesuai. Ini bertujuan untuk menentukan fokus dan mendalami data pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah mengumpulkan data, tahap pertama adalah peneliti memeriksa keberagaman dan kejelasan data yang terkumpul untuk memastikan bahwa data yang diperoleh data *valid* (Sugiyono, 2014).

Peneliti mengumpulkan data yang ada di lokasi penelitian Ketika sedang melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah

dikumpulkan tadi akan peneliti lihat apakah data yang peneliti temukan sudah *valid*.

## 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti melakukan rangkuman, memilih inti dari informasi yang dikumpulkan, dan fokus pada aspek yang penting. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan pola yang relevan dari data penelitian lapangan. Melalui proses ini, peneliti menyederhanakan data untuk mempermudah pemahaman sesuai dengan konteks masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain, mereduksi data melibatkan pengulangan rangkuman, klarifikasi, dan pemilihan elemen penting untuk memberikan gambaran yang jelas (Sugiyono, 2014).

Setelah data yang sudah *valid* dikumpulkan, peneliti akan memilih data-data tersebut sudah cocok dengan tema pada penelitian atau kurang cocok, peneliti juga mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah yang peneliti temukan di lapangan.

## 3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram hubungan antar kategori, *flowchart*, dan format lainnya. Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data secara berurutan adalah pengolahan data, di mana peneliti mengedit data agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengeditan ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama pengumpulan data, entah dengan melakukan pengumpulan data ulang atau menambahkan data yang kurang. Penyajian data kualitatif sering berbentuk teks naratif atau catatan lapangan

yang menggabungkan informasi secara padu dan mudah dipahami, sehingga memfasilitasi analisis yang lebih mendalam terhadap apa yang sedang terjadi dalam penelitian(Sugiyono, 2014).

Selanjutnya, data yang sudah di pisahkan sesuai dengan permasalahan akan di *crosscheck* kelengkapan data sekali lagi untuk di perbaiki jika masih ada data yang kurang dan menambahkan *detail-detail* kecil berdasarkan catatan lapangan peneliti. Peneliti juga melihat kembali informasi-informasi apa saja yang peneliti lihat ketika sedang turun ke lapangan.

#### 4. Kesimpulan dan Penarikan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat mencoba menjawab rumusan masalah awal, tetapi tidak selalu berhasil karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat dinamis dan dapat berkembang selama penelitian dilakukan di lapangan. Langkah berikutnya bagi peneliti adalah menganalisis data dan mendeskripsikannya sehingga data menjadi lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memenuhi tujuan penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap masalah yang diteliti(Sugiyono, 2014).

Tahap terakhir pada menganalisa data yaitu dengan melihat apakah kesimpulan yang peneliti dapatkan di lapangan sudah bisa menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada tahap ini juga, peneliti bisa saja menemukan rumusan masalah baru ketika berada di lapangan dan ketika sedang menyimpulkan data yang sudah peneliti dapatkan dari hasil obserasi, wawancara, dan dokumentasi.



## 1.6 Definisi Konsep

### 1.6.1 Tindakan Sosial

Max Weber mengemukakan bahwa tindakan sosial melibatkan perilaku manusia dan mempelajari motivasi di balik interaksi manusia. Manusia melakukan tindakan karena memiliki perasaan kuat seperti suka atau cinta terhadap tujuan yang diinginkannya, yang seringkali sulit dijelaskan secara rasional. Tindakan manusia juga dapat dipandang sebagai bentuk interaksi sosial yang ditujukan kepada orang lain. Suatu tindakan dianggap sebagai tindakan sosial jika dilakukan secara sadar oleh manusia itu sendiri. Weber mengaitkan tindakan rasional dengan pertimbangan sadar dan pilihan yang diambil individu. Secara umum, tindakan sosial mengacu pada semua tindakan manusia yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya dan berdampak pada orang lain (Pip Jones, Liza Bradburry, 2016).

### 1.6.2 Penggemar

Penggemar atau *fangirling* merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh penggemar, khususnya penggemar perempuan yang secara emosional mengungkapkan kagum dan kesukaannya terhadap seseorang atau sesuatu yang terkenal. Istilah "*fan*" sendiri mengacu pada seseorang yang memiliki minat positif terhadap suatu objek tertentu, dan mereka mengekspresikan rasa kagum mereka melalui berbagai cara. Kegiatan *fangirling* ini erat terkait dengan konsep *fandom*, yang merujuk pada komunitas atau kelompok penggemar yang memiliki minat bersama terhadap subjek yang sama. Dalam konteks kajian tentang *fandom*, penggemar atau *fan* dianggap sebagai individu yang menunjukkan minat positif mereka terhadap suatu hal yang terkenal, dan kolaborasi mereka membentuk sebuah entitas yang dikenal sebagai *fandom* (Fuschillo, 2020).

### **1.6.3 K-Pop Idol**

Arti dari "*idol*" dalam konteks K-Pop tidak jauh berbeda dengan definisi aslinya. Dalam industri K-Pop, istilah "*idol*" merujuk kepada anggota dari sebuah grup musik, baik laki-laki maupun perempuan, yang dikenal karena kemampuan mereka dalam bernyanyi, menari, dan bahkan akting. Mereka dianggap sebagai panutan dalam hal kemampuan dan perilaku. Sebelum mereka *debut* sebagai *idol*, biasanya mereka menjalani masa pelatihan atau *trainee* yang berlangsung lebih dari setahun (Melvina Tionardus, 2022).

### **1.6.4 Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seseorang yang memiliki status terkait dengan hubungannya dengan perguruan tinggi, di mana mereka belajar dan mengejar pendidikan tinggi di universitas, institut, atau akademi. Mereka diharapkan menjadi calon intelektual yang terampil dan berpengetahuan luas. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah, sebagian siswa memilih untuk mencari pekerjaan, sementara yang lain memilih melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi (KBBI, 2018).

### **1.6.5 Universitas Muhammadiyah Malang**

Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang didirikan pada tahun 1964. Universitas ini berafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah dan merupakan perguruan tinggi Muhammadiyah terbesar di Jawa Timur. UMM memiliki status akreditasi "Unggul" dan berlokasi di kampus III terpadu, Jalan Raya Tlogomas 246, Kota Malang, Jawa Timur. Kampus UMM sering dikenal dengan sebutan "kampus putih" karena dominasi warna dindingnya yang putih (UMM, n.d.).